

Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan

Fauzia Tutupoho

Prodi Administrasi Bisnis Terapan, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Ambon

Email : tutupohof@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja atau selama bekerja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X1) dan keselamatan kerja (X2) memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan (Y). Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi linear berganda terbesar 6.834 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah tingkat signifikan 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap produktivitas karyawan diterima.

Kata kunci: Kesehatan, Keselamatan, Produktivitas, Kerja, Karyawan

Abstract

Occupational safety and health is one way to protect employees from the dangers of work accidents and diseases caused by work or during work. The purpose of this study was to determine the effect of occupational health and safety on employee productivity. This research method is quantitative, where the data used are quantitative and qualitative data. The results showed that the variables of occupational health (X1) and occupational safety (X2) have an influence on employee productivity (Y). This is evidenced by the largest multiple linear regression coefficient value of 6,834 with a significant value of 0.000 below the significant level of 0.05 so it is concluded that the effect of variables X1 and X2 on employee productivity is accepted.

Keywords: Health, Safety, Productivity, Work, Employee

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia bukan lagi dianggap faktor produksi tetapi sudah menjadi human capital sebagai aset perusahaan yang perlu terus dikembangkan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan (Jusriadi, 2017). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka dapat mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja. Perlindungan karyawan dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja atau lingkungan kerja sangat dibutuhkan bagi karyawan. Jika perlindungan karyawan diperhatikan maka karyawan akan bekerja secara nyaman dan aman sehingga mereka akan bekerja secara produktif dan akan meningkat produktivitas kerjanya. Perusahaan bisa membuat aturan terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawannya, hal ini sebagai salah satu bentuk perlindungan perusahaan terhadap karyawan serta pemilihan tenaga kerja yang akan dipekerjakan dalam perusahaannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja atau selama bekerja. Namun demikian, kesehatan para karyawan bisa terganggu, karena penyakit akibat kerja, maupun karena keselamatan kerja yang tidak diperhatikan, terkadang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja tidak diperhatikan dalam menunjang kinerja karyawan, sehingga akan mengganggu produktivitas kerja karyawan, jika keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan dan dilaksanakan dengan baik maka akan berimplikasi pada kinerja yang memuaskan, yang dapat meningkatkan produktivitas karyawan, karena karyawan merasa diperhatikan keselamatan dan kesehatannya.

Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan

usahnya. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Pasal 86 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengatur bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Pada ayat 2 di pasal dan Undang-Undang yang sama juga mengatakan bahwa untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja . Peraturan di atas menegaskan bahwa aspek keselamatan dan kesehatan wajib untuk dilaksanakan di setiap perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari risiko pekerjaan yang dilakukan sehingga mendorong produktivitas kerja karyawan.

Produktivitas karyawan sangat penting dan sangat utama didalam sebuah perusahaan. Ini tidak lepas dari kualitas dan produktivitas karyawan dengan cara bekerja yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan agar hasil produksi sesuai dengan yang diharapkan. Produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara keluaran terhadap masukan atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber yang dipakai. Produktivitas menjadi ukuran utama yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari suatu kegiatan operasi. Produktivitas merupakan ukuran atau bagaimana baiknya suatu sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perusahaan PT. X adalah perusahaan yang bergerak dibidang reparasi kapal laut. PT. X yang berlokasi di Desa Hative Besar dalam kegiatan memperbaiki kapal banyak karyawan yang tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang telah disiapkan oleh pihak perusahaan tersebut. Kesehatan dan keselamatan kerja erat bersangkutan dengan peningkatan produksi atau produktivitas, kesehatan dan keselamatan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi pembiayaan yang tidak perlu.

Selanjutnya, penelitian ini akan berusaha mencari korelasi antara kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan perusahaan dengan derajat produktivitas mereka di dalam perusahaan. Kajian ini memiliki urgensi yang cukup tinggi melihat fakta empirik berbagai aktivitas para karyawan yang tidak mendukung keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

METODE

Lokasi penelitian di perusahaan PT. X yang terletak di Desa Hative Besar. Jl. Dr. Leimena No.88. Objek penelitian adalah seluruh karyawan. Adapun jenis data yang digunakan adalah : (1) Data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan, (2) Data kualitatif. Data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian.

Sumber data ada dua yakni (1) Data primer. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pihak PT. Pasifik Dok Maluku, dan (2) Data sekunder .Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh, dan diambil secara tidak langsung dari buku referensi dan penelitian terdahulu. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:199). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. X sebanyak 40 karyawan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan dari perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang toleransi sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 93%. Sampel dari peneliti ini adalah 32 orang yang diambil sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam peneliti adalah: (1) Observasi Teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk mengetahui secara jelas kondisi objek penelitian serta memperoleh yang diperlukan, (2) Wawancara. Pengumpulan data dengan cara penulis mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden terkait dengan penulisan ini, (3) Studi Kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengutip beberapa pendapat dari berbagai sumber buku, internet dan dari sumber lainnya yang digunakan sebagai bahan teori, dan (4) Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Agar data yang dikumpulkan dapat dimanfaatkan, maka terlebih dahulu data tersebut diolah dan dianalisis dahulu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Adapun Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam

analisis ini akan diperoleh frekuensi, presentasi, dan rata-rata skor jawaban responden untuk masing-masing item pernyataan yang ada pada setiap variabel. Setelah itu, skor yang diperoleh dari masing-masing item variable tersebut selanjutnya dianalisis guna mengungkapkan fenomena yang terdapat pada tiap variabel sesuai dengan persepsi responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Selanjutnya dengan analisis statistical dengan berbagai uji yang dilakukan yaitu : uji validitas, reliabilitas, regresi berganda dan parsial, serta uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan setelah itu diuji dan di analisis dengan menggunakan spss versi 21. Dalam hasil penelitian ujiu hipotesis menunjukan bahwa variabel kesehatan dan keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karywan pada PT. X. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pangarso, Widya Randhini (2014) dalam penelitian variabel kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan

1. *Variabel Kesehatan Kerja*

Nilai rata-rata skor variabel kesehatan adalah 3.40 yang mengidetivikasi kesehatan cukup baik. Indikator menentukan Kebersihan Lingkungan Kerja menunjukan nilai rata-rata 3.55 dengan interpretasi baik dengan pernyataan “Setiap karyawan yang bekerja berada dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dan bersih” memiliki nilai rata-rata sebesar 3.72 interpretasi baik. Pernyataan “Tingkat kebersihan lingkungan kerja baik” memiliki nilai rata-rata sebesar 3.40 interpretasi cukup baik.

Indikator Sarana Kesehatan Tenaga Kerja menunjukan nilai rata-rata 3.36 merupakan indikator yang mendapatkan skor tertinggi pada variabel kesehatan dengan interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan “Perusahaan menyediakan air bersih” mempunyai nilai rata-rata 3.50 berada pada rentang nilai diinterpretasikan baik. Untuk pernyataan bahwa “Perusahan menyediakan fasilitas MCK yang bersih” mempunyai nilai rata-rata 3.22 pada rentang nilai yang diinterpretasikan cukup baik.

Indikator Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja menunjukan nilai rata-rata 3.30 merupakan indikator yang mendapatkan skor terendah pada variabel kesehatan dengan interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan “Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan” dengan nilai rata-rata 3.47 rentang nilai interpretasi baik. Sedangkan untuk pernyataan “Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan” dengan nilai rata-rata 3.13 rentang nilai interpretasi cukup baik.

2. *Variabel Keselamatan Kerja.*

Nilai rata-rata skor variabel keselamatan adalah 3.36 yang mengidetifikasi keselamatan cukup baik. Indikator Keadaan Tempat Lingkungan Kerja menunjukan nilai rata-rata sebesar 3.56 merupakan indikator yang medapatkan skor tertinggi pada variabel keselamatan dengan interpretasi baik. Pernyataan “Tingkat keamanan lingkungan kerja saya baik” memiliki nilai rata-rata sebesar 3.36 interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan “Perusahaan menyediakan tempat/Gudang untuk menyimpan barang-barang yang berbahaya” memiliki nilai rata-rata 3.47 dengan interpretasi baik.

Indikator ruang kerja yang terlalu padat dan sesak menunjukan nilai rata-rata 3.33 merupakan variabel keselamatan dengan interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan “Ruang kerja karyawan nyaman dan baik” mempunyai nilai rata-rata 3.38 berada pada rentang nilai diinterprestasikan cukup baik. Untuk pernyataan bahwa “Peralatan dalam ruangan kerja sesuai dengan pekerjaan” mempunyai nilai rata-rata 3.28 pada rentang nilai yang diinterpretasi cukup baik. Indikator Pemakaian Peralatan Kerja menunjukan nilai rata-rata 3.12 merupakan indikator pada variabel kesehatan dengan interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan “Perusahaan menyediakan APD bagi karyawan” dengan nilai rata-rata 3.25 rentang nilai interpretasi cukup baik. Sendangkan untuk pernyataan “Penggunaan APD bagi karyawan sudah sesuai dengan SOP” dengan nilai rata-rata 3.30 rentang nilai interprestasi cukup baik.

Indikator Penggunaan Mesin menunjukan nilai rata-rata 3.30 merupakan indikator yang mendapatkan nila terendag pada variabel keselamatan yang dengan interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan “Perusahaan membeikan pelatihan tentang penggunaan mesin dan peralatan” mempunyai nilai rata-rata 3.28 berada pada rentang nilai interpretasi cukup baik. Untuk pernyataan bahwa “Pencahayaannya dalam ruangan kerja karyawan baik”

mempunyai nilai rata-rata 3.31 pada rentang nilai yang interpretasi cukup baik.

3. Variabel Produktivitas

Nilai rata-rata skor variabel produktivitas adalah 3.24 yang mengidentifikasi cukup baik. Indikator Kemampuan/Keterampilan menunjukkan nilai rata-rata 3.20 dengan interpretasi cukup baik, untuk pernyataan Y1 memiliki nilai rata-rata 3.50 interpretasi baik. Sedangkan untuk pernyataan Y2 memiliki nilai rata-rata 2.97 interpretasi cukup baik. Indikator Meningkatkan Hasil Yang di Capai menunjukkan nilai rata-rata 3.09 dengan interpretasi baik, untuk pernyataan Y3 memiliki nilai rata-rata 3.13 interpretasi i cukup baik. Sedangkan untuk pernyataan Y4 memiliki nilai rata-rata 3.06 interpretasi cukup baik.

Indikator Semangat Kerja menunjukkan nilai rata-rata 3.19 dengan interpretasi cukup baik, untuk pernyataan Y5 memiliki nilai rata-rata 3.13 interpretasi cukup baik. Sedangkan untuk pernyataan Y6 memiliki nilai rata-rata 3.25 interprestasi baik. Indikator pengembangan diri menunjukkan nilai rata-rata 3.20 dengan interpretasi cukup baik, untuk pernyataan Y7 memiliki nilai rata-rata 3.03 interpretasi cukup baik. Sedangkan untuk pernyataan Y8 memiliki nilai rata-rata 3.38 interpretasi cukup baik.

Indikator mutu menunjukkan nilai rata-rata 3.34 dengan interpretasi cukup baik, untuk pernyataan Y9 memiliki nilai rata-rata 3.30 interpretasi cukup baik. Sedangkan untuk pernyataan Y10 memiliki nilai rata-rata 3.38 interpretasi cukup baik. Indikator efesiensi menunjukkan nilai rata-rata 3.23 dengan interpretasi cukup baik, untuk pernyataan Y11 memiliki nilai rata-rata 3.53 interpretasi baik. Sedangkan untuk pernyataan Y12 memiliki nilai rata-rata 3.12 interpretasi cukup baik.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil nilai rata-rata pada variabel kesehatan, keselamatan dan produktivitas karyawan pada PT. X mendapatkan nilai rata-rata baik dan sangat baik. Maka hal ini harus diperhatikan agar dari cukup menjadi baik dengan memperhatikan indikator:

1. Upaya meningkatkan kesehatan karyawan pada PT.X dengan cara memperhatikan indikator:

Adalah dengan menjaga kebersihan tempat bekerja yang perlu dijaga kebersihan lingkungan dan kebersihan para karyawannya agar kondisi fisik mereka tetap sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit di tempat kerja tersebut, seperti tidak adanya sampah yang berserakan di tempat kerja, tempat kerja selalu dibersihkan agar tempat kerja bersih dan membuat para tenaga kerja merasa nyaman dalam bekerja. Upaya untuk memperbaiki pernyataan tersebut adalah dengan memperhatikan hal-hal berikut ini: (a) Tetapkan aturan ketat terkait kebersihan. Agar karyawan tidak merasa sumpek atau bau menyegat dari kaleng bekas cat, bau dari oli mesin yang berserakan, sehingga mereka dapat lebih fokus untuk menyelesaikan pekerjaan, (b) Metode pembuangan sampah. Demi menjaga kenyamanan usahakan agar kantong sampah tetap tertutup sehingga tidak mengganggu karyawan saat bekerja.

2. Upaya meningkatkan keselamatan karyawan pada PT. X dengan cara memperhatikan indikator:

Merupakan tempat yang disediakan untuk menyusun dan menyimpan barang-barang yang berbahaya yang dapat berpengaruh bagi keselamatan kerja karyawan. Upaya dalam meningkatkan indikator keadaan tempat lingkungan kerja adalah: (a) Manajemen baik. Pihak yang mampu mengendalikan konflik kerja antar pekerjaanya, (b) Dukungan antara rekan kerja. Juga dapat tercapai melalui pemberian apresiasiasi berupa penghargaan dan sebagainya, (c) Bersih dan nyaman. Ruangan yang bersih, rapi dan lain sebagainya. (d) Memiliki akses air bersih. Ketika suatu lingkungan memiliki akses air yang buruk, maka dapat memicu timbulnya berbagai penyakit dan menurunkan produktivitas serta semangat kerja dari para karyawan. Sebab, kondisi tersebut bisa menyebabkan tumbuhnya virus dan bakteri, maupun kuman.

Selanjutnya terkait pemakaian peralatan kerja. Hal ini merupakan suatu alat pelindung diri bagi karyawan. Upaya dalam meningkatkan indikator pemakaian peralatan kerja adalah: (a) Menyediakan alat pelindung diri ditempat kerja, (b) Memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, (c) Menganti peralatan jika sudah tidak layak digunakan

Dalam industri yang sangat penting juga masalah penggunaan mesin. Merupakan setiap perusahaan harus memperhatikan bagaimana karyawan dalam menggunakan mesin, serta pengaturan penerangan yang cukup bagi karyawan agar mereka dapat menjaga kapsistas kerja dan efesiensi kerja, dan cahaya listrik yang tidak terlalu

terang pada saat siang hari sehingga penerangan di tempat kerja tidak silau. Upaya dalam meningkatkan indikator penggunaan mesin adalah: Memperhatikan dan mengganti semua mesin yang sudah tidak layak digunakan/dipakai

3. Upaya meningkatkan produktivitas karyawan pada PT. X dengan cara memperhatikan indikator:

Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Upaya dalam meningkatkan indikator kemampuan adalah: (a).Rajin bekerja, (b) Terus semangat dan mempelajari apa yang sedang dikerjakan, (c) .Meminta arahan atau saran dari orang berpengalaman, (d) Terima semua kritikan atau masukan yang membangun atau menyemangati pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil kerja pekerjaan tersebut. Upaya dalam meningkatkan hasil kerja yang dicapai adalah: (a).lakukan perencanaan kerja, (b).fokus pada prioritas kerja, (c).hindari potensi gangguan, (d) memenuhi target, (e).lakukan evaluasi, (f).mengikuti training untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

Untuk dapat meningkatkan mutu maka dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pernyataan dengan nilai terendah pada indikator mutu. Upaya dalam meningkatkan indikator keadaan tempat lingkungan kerja adalah: (a).Tetapkan target atau tujuan yang jelas, (b.)Memberi kebebasan bagi para pekerja untuk memberikan pendapat, (c).Memberikan insentif berdasarkan prestasi, (d) Pelatihan berkelanjutan, (e).Keamanan dalam bekerja.

Untuk dapat meningkatkan efisiensi maka dapat dilakukan dengan cara memperhatikan pernyataan dengan nilai terendah pada indikator efisiensi adapapun indikatornya adalah (a).Meningkatkan SOP yang jelas dan terarah, (b).Mengukur target, (c) Menjaga komunikasi antar karyawan, (d) Ciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas, (e).Istirahat yang cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X1)berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan (Y) PT. X. Hasil koefisien persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai variabel kesehatan kerja akan meningkatkan pula nilai pada produktivitas karyawan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan (Y) PT. X. Hasil koefisien persamaan regresi menunjukkan hubungan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan nilai variabel keselamatan kerja akan meningkatkan pula produktivitas karyawan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X1) dan keselamatan kerja (X2) memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan (Y). Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi linear berganda terbesar 6.834 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah tingkat signifikan 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap produktivitas karyawan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dellia dkk. 2017. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Horiguchi Sinar Insani. Jurnal EMBA Vo. 5 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jusriadi, E. 2017. Pengembangan *Intellectual Capital* Dalam Mendukung Perilaku Kerja dan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Selatan (*Doctoral Dissertation. Airlangga University*).
- Kuswana. 2014. Ergonomi Dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mirwan, M. 2015. Optimasi Pengomposan Sampah Kebun Dengan Variasi Aerasi Dan Penambahan Kotoran Sapi Sebagai Bioaktivator. Teknik Lingkungan. Vol 4.
- Pangarso dkk. 2014. Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk Produktivitas Kerja (Studi Kasus di CV Rigen Sarana Mukti Karanganyar, Surakarta). Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga. Jakarta.
- Pilomonu, Irmawati S. 2016. Perlindungan Hukum Terhadap Hak Jaminan Kesehatan Dan Keselamatan Pada Tenaga Kerja Harian Lapas Di Tinjau Dari Pasal 86 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Di PT. Gorontalo Citra Lestari Di Kabupaten Gorontalo Utara. Skripsi 1.27142073

- Saputra, A. 2014. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Buran Nusa Respati di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2 No. 3.
- Setiawan, I. N. 2013. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Departemen Jaringan PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Simamora, Henry. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sinungan. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.